

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TERHADAP MINAT WISATAWAN DI KAWASAN KABUPATEN TOBA

Rendy Yohanes Gultom ¹, Mariana Simanjuntak ²

¹Manajemen Rekayasa, Institut Teknologi Del, Jl. Sisingamangaraja, Laguboti, Indonesia, 22381

Correspondence		
Email:	No. Telp:	
Submitted 27 Juni 2024	Accepted 30 Juni 2024	Published 7 Juli 2024

Abstract

Toba Regency in North Sumatra Province, Indonesia, possesses significant natural and cultural potential, particularly with Lake Toba as its main icon. Despite its substantial natural and cultural attractions, the development of tourist attractions in Toba Regency still faces various challenges. This study aims to analyze the development strategies of tourist attractions in Toba Regency and their impact on tourist interest. A quantitative method was used to evaluate the perceptions of tourists, tourism business operators, and local communities. The results of the study indicate that improving infrastructure, accessibility, and effective tourism promotion are crucial for enhancing tourist appeal. Additionally, the active participation of local communities in tourism management and the preservation of culture and the environment also play a significant role. This study provides strategic recommendations for sustainable tourism development in Toba Regency and is expected to serve as a guide for local government and other stakeholders in optimizing the tourism potential of this region.

Keywords: Development of tourist Attractions, Tourist Interest, Community Participation

Abstrak

Kabupaten Toba di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, memiliki potensi alam dan budaya yang besar, terutama dengan Danau Toba sebagai ikon utamanya. Meskipun memiliki daya tarik alam dan budaya yang signifikan, pengembangan objek wisata di Kabupaten Toba masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Toba dan dampaknya terhadap minat wisatawan. Metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi persepsi wisatawan, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur, aksesibilitas, dan promosi wisata yang efektif sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dan pelestarian budaya serta lingkungan juga berperan penting. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Toba dan diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan potensi wisata daerah ini.

Kata Kunci: Pengembangan objek wisata, minat wisatawan, Partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Kabupaten Toba, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, merupakan daerah yang kaya akan potensi alam dan budaya, dengan Danau Toba sebagai ikon utamanya. Danau Toba, danau vulkanik terbesar di dunia, menawarkan pemandangan yang menakjubkan dan lingkungan yang sejuk, menjadikannya salah satu destinasi wisata yang sangat potensial di Indonesia. Selain itu, warisan budaya Batak yang kental dengan berbagai ritual, musik, tarian, dan kerajinan tangan menambah daya tarik wisata daerah ini. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan objek wisata di Kabupaten Toba masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk menjadikan daerah ini sebagai tujuan wisata unggulan.

Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Toba merupakan bagian integral dari strategi pembangunan daerah. Pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga

mendukung pelestarian budaya dan lingkungan (Sitorus & Sitorus, 2017). Oleh karena itu, pengembangan objek wisata harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Saat ini, infrastruktur di Kabupaten Toba masih belum sepenuhnya mendukung pengembangan pariwisata. Aksesibilitas menuju lokasi-lokasi wisata, kualitas jalan, transportasi umum, dan fasilitas pendukung lainnya seperti akomodasi dan layanan wisata masih memerlukan perbaikan signifikan. Selain itu, promosi pariwisata yang kurang efektif juga menjadi salah satu kendala utama. Banyak potensi wisata di Kabupaten Toba yang belum dikenal secara luas oleh wisatawan domestik maupun mancanegara (Siregar et al., 2018). Promosi yang lebih intensif dan terarah sangat diperlukan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik wisata daerah ini.

Dalam konteks pengelolaan wisata, partisipasi masyarakat lokal sangat penting. Masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan dan pengelolaan objek wisata, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari industri pariwisata. Pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal mengenai pengelolaan wisata yang berkelanjutan juga menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan (Undhar, 2018).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan potensi wisata di Kabupaten Toba serta merumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk pengembangannya. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan pariwisata, serta bagi pelaku usaha dan masyarakat lokal dalam mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Dengan demikian, diharapkan Kabupaten Toba dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara, serta memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian budaya dan lingkungan setempat.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk mengevaluasi strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Toba, dengan fokus pada tiga kelompok utama: wisatawan yang mengunjungi objek wisata di daerah tersebut, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal. Populasi penelitian mencakup masyarakat lokal, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Toba. (Sihombing & Hutagalung, 2021) Dalam konteks ini, wisatawan yang menjadi objek penelitian tidak hanya datang untuk menikmati keindahan alam dan kekayaan budaya daerah Toba, tetapi juga memiliki harapan yang tinggi terhadap berbagai fasilitas pendukung yang tersedia. Fasilitas-fasilitas yang diharapkan oleh para wisatawan meliputi akomodasi yang nyaman dan terjangkau, restoran yang menawarkan kuliner lokal maupun internasional dengan kualitas tinggi, serta sistem transportasi yang efisien dan aman untuk memudahkan mobilitas mereka selama berada di Kabupaten Toba.

Selain wisatawan, pelaku usaha pariwisata di daerah ini juga menjadi subjek penelitian. Pelaku usaha ini termasuk pemilik dan pengelola hotel, restoran, agen perjalanan, serta operator transportasi lokal. Mereka memainkan peran penting dalam menyediakan layanan yang berkualitas dan berkontribusi langsung terhadap pengalaman wisatawan di Kabupaten Toba. Pandangan dan persepsi mereka mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata menjadi data penting dalam penelitian ini.

Masyarakat lokal juga menjadi bagian integral dari penelitian ini. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat dari perkembangan pariwisata, tetapi juga sebagai pihak

yang terdampak langsung oleh aktivitas pariwisata di daerah mereka. Persepsi dan harapan mereka terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pariwisata sangat penting untuk dipahami guna memastikan bahwa strategi pengembangan yang dirumuskan nantinya dapat diterima dan didukung oleh seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian ini memiliki instrumen penelitian kuesioner yaitu menggunakan data primer yang berasal dari hasil angket yang disebar kepada responden dengan skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert dengan menggunakan 7 gradasi yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cenderung tidak setuju, netral, cenderung setuju, setuju, sangat setuju. Seluruh data yang diperoleh akan di analisis dengan menggunakan *software Smart PLS* untuk menguji hubungan antara variabel penelitian.

UKURAN SAMPEL

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua wisatawan, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal di Kabupaten Toba.

b. Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang ditetapkan adalah 70 responden. Penentuan sampel ini dilakukan untuk mendapatkan data yang memadai dalam waktu dan sumber daya yang terbatas.

2. Metode Pengambilan Sampel

Simple Random Sampling

Metode simple random sampling akan digunakan untuk memastikan setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini akan membantu mengurangi bias dalam pemilihan sampel dan memastikan representasi yang adil dari populasi.

3. Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

- **Kuesioner:** Kuesioner yang digunakan akan terdiri dari pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengukur persepsi, kepuasan, dan preferensi responden terkait dengan berbagai aspek pengembangan pariwisata di Kabupaten Toba. Kuesioner akan mencakup skala Likert untuk menilai tingkat persetujuan atau kepuasan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

PENGUKURAN DAN TEKNIK PENSKALAAN

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa faktor Analisis tentang strategi tentang pengembangan objek wisata di daerah Toba. Variabel penelitian ini terdiri dari pengembangan objek wisata dengan indikator Potensi wisata dan budaya alam, aksesibilitas dan infrastruktur, Dukungan pemerintah dan kebitakan, keterlibatan dan partisipasi masyarakat Untuk penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menilai berbagai faktor yang terkait dengan strategi pengembangan objek wisata di daerah Toba. Variabel penelitian yang digunakan mencakup beberapa aspek penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan objek wisata (Saputra & Ali, 2020).

Tabel 1 Kuisioner Penelitian

Variabel	Indikator	Kuisioner
Pengembangan objek wisata (Saputra & Ali, 2020)	Pelestarian budaya dan alam	1.Masyarakat lokal di daerah Toba sangat ramah dan autentik dalam berinteraksi dengan wisatawan 2.Akses dan fasilitas pendukung untuk wisata alam di daerah toba sangat memadai 3.Seni lokal seperti tarian dan musik Batak sangat berkualitas dan menarik
	Fasilitas dan infrastruktur	1.Jalan raya di daerah Toba dalam kondisi baik dan memadai untuk akses wisatawan 2.Pelabuhan di daerah toba mudah diakses dan memiliki fasilitas yang baik untuk wisatawan 3.Akomodasi(hotel,Penginapan) di daerah Toba berkualitas dan memadai untuk wisatawan
Anggaran Pemerintah dan partisipasi masyarakat (Mau, 2015)	Dukungan pemerintahan dan kebijakan	1.Pemerintahan Daerah Toba memberikan kemudahan dalam perizinan untuk usaha pariwisata 2.Pemerintah daerah Toba mendorong investasi dari pihak swasta dalam sektor pariwisata 3.Pemerintah daerah Toba sering mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan pekerja pariwisata
	Keterlibatan dan partisipasi masyarakat	1.Masyarakat lokal di daerah toba diberdayakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata 2. Pemerintah daerah Toba bekerja sama dengan komunikasi lokal untuk melestarikan budaya dan lingkungan 3.Event dan festival yang melibatkan masyarakat lokal membantu mempromosikan pariwisata Toba
Minat Wisatawan (Affan, 2021)	Partisipasi dalam aktifitas wisata	1.Tertarik untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang ditawarkan di destinasi wisata 2. Menikmati aktivitas-aktivitas yang tersedia di destinasi wisata ini
	Frekuensi kunjungan kembali	1. Berencana untuk kembali mengunjungi destinasi wisata ini dalam waktu dekat 2. Merekomendasikan destinasi wisata ini kepada teman dan keluarga
	Tingkat kepuasan	1. Puas dengan pengalawan di destinasi wisata ini

2. Pelayanan yang di terima di destinasi wisata ini memenuhi harapan

Hasil dan Pembahasan

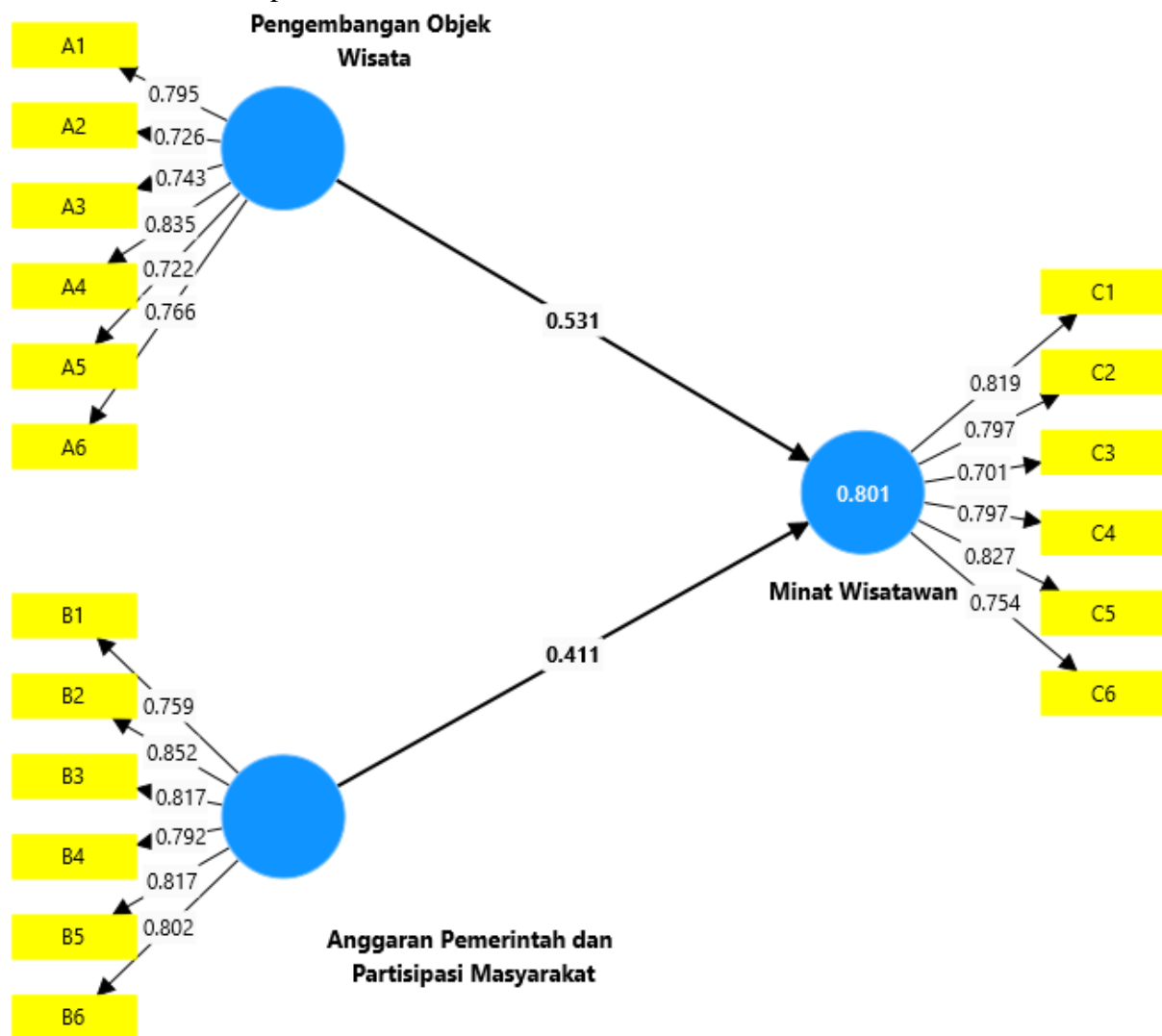
Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang pernah berkunjung ke salah satu wisata di Daerah Kabupaten Toba. Karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan seberapa banyak pengalaman berkunjung mereka ke objek-objek wisata di daerah Kabupaten Toba.

Uji Hipotesis dan Analisis

Autot Loading

Gambar 1. Hasil Output Smart PLS



Hasil validitas konvergen dapat diterima jika indikator-indikator saling berkorelasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui nilai loading factor yang merupakan nilai korelasi antara indikator dan variabel. Uji validitas konvergen dilakukan dengan menguji Nilai loading setiap indikator terhadap konstruksya, dengan batas minimal 0,70.

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen melalui Nilai Outer Loading

	Anggaran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat	Minat Wisatawan	Pengembangan Objek Wisata
A1			0.795
A2			0.726
A3			0.743
A4			0.835
A5			0.722
A6			0.766
B1	0.759		
B2	0.852		
B3	0.817		
B4	0.792		
B5	0.817		
B6	0.802		
C1		0.819	
C2		0.797	
C3		0.701	
C4		0.797	
C5		0.827	
C6		0.754	

Setiap instrumen dalam model indikator reflektif memiliki outer loadings lebih dari 0,70 seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hasil ini memberikan bukti bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini berhasil mencerminkan variabel yang relevan dan dengan demikian lulus uji validitas konvergen.

Deiscriminant validity

Model pengukuran di bawah ini menunjukkan nilai Average Variance Extractes(AVE) yang mengindikasikan jumlah variasi indikator yang dimiliki oleh variabel laten. Nilai VE harus lebih dari 0,50 agar validitas diskriminan pada variabel dapat dikonfirmasi dan customer rating, dan customer review menggunakan software SmartPLS4.

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan melalui nilai AVE

	Average variance extracted (AVE)
Anggaran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat	0,452083333

Minat Wisatawan	0,426388889
Pengembangan Objek _Wisata	0,406944444

Karena dari hasil pengujian terhadap variabel, buyin decision, customer rating, dan customer review memperoleh nilai AVE > 0,50 maka disimpulkan bahwa secara keseluruhan variable dalam penelitian ini baik dan data yang diperoleh akurat.

Composite Reliability

Composite realibility diukur menggunakan peringkat realibilitas komposir. Indikator dianggap konsisten apabilanilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,70 dalam mengukur variabel laten. Berikut adalah output composite reliability dan Cronbach’s Alpha untuk variabel buying decision, customer rating, dan customer review menggunakan software SmartPLS4.

Tabel 4 .Composite Reability dan Nilai Cronboach’s Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
Anggaran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat	0,620138889	0,62083333
Minat Wisatawan	0,60625	0,60763889
Pengembangan Objek _Wisata	0,595833333	0,59722222

Berdasarkan pengujian di atas diperoleh nilai composite realibility dan cronboach alpha lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada pengukuran melalui kuisisioner yang digunakan menunjukkan keandalan dan konsistensi, sehingga hasil yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan.

Evaluasi Inner Model

Nilai R-Square untuk menilai seberapa baik variabel bebas menjelaskan variabilitas dalam variabel terikat. R-Square mengukur proporsi varians dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variabilitas, variabel terikat. Berikut merupakan output dari R-Square

Tabel 5, R-Square

	R-Square
Minat Wisatawan	0,801

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis berbagai strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Toba dan dampaknya terhadap minat wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keindahan alam Danau Toba, budaya lokal yang kaya, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung memainkan peran penting dalam menarik wisatawan. Strategi yang berhasil melibatkan peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan jalan dan transportasi, promosi wisata secara digital dan konvensional, serta pengembangan fasilitas akomodasi yang nyaman dan terjangkau. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata serta pelestarian budaya dan lingkungan setempat juga terbukti meningkatkan daya tarik wisatawan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya promosi yang konsisten dan terpadu, serta kebutuhan akan peningkatan kualitas layanan wisata. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan potensi wisata di kawasan ini. Secara keseluruhan, pengembangan objek wisata di Kabupaten Toba memiliki prospek yang menjanjikan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui penerapan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSAKA

- Affan, I. (2021). Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. *DE LEGA LATA Jurnal Ilmu Hukum*, 6, 131.
- Mau, J. A. (2015). *NEGARA*. 4(2).
- Saputra, A., & Ali, K. (2020). Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 564–584. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.889>
- Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 150–172. <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415>
- Siregar, R. A., Wiranegara, H. W., & Hermantoro, H. (2018). *PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DANAU Toba Lake Tourism Area Development in Toba Samosir Regency* Rizky Arimazona Siregar, Hanny Wahidin Wiranegara, H. H. (2018). *PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DANAU Toba Lake Tourism Area Development in Toba Samosir Regen*. 100–112.
- Sitorus, B., & Sitorus, C. N. (2017). Peran Transportasi Dalam Mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.25292/j.mtl.v4i1.60>
- Undhar, L. (2018). Pengembangan Pariwisata Dalam Komunikasi Budaya Lokal Di Kabupaten Toba Samosir. *-Jurnal Network Media*, 1(1), 86–98.